

BAB IV

PENUTUP

Pada bab kali ini akan memaparkan kesimpulan serta saran keseluruhan dari hasil penelitian berdasarkan pada bab sebelumnya. secara umum kesimpulan dari penelitian ini adalah jawaban dari pertanyaan penelitian yang disajikan. Peneliti juga akan menyampaikan saran sebagai sebuah masukan dari peneliti yang diharapkan dapat berguna untuk Komunitas Sangka Mambaco serta pihak-pihak lain yang membutuhkan.

4.1 Kesimpulan

Pada penelitian yang telah dilakukan, ditemukan fakta bahwa sebagai sebuah organisasi masyarakat Komunitas Sangka Mambaco dihadapkan dengan dinamika organisasional yang melibatkan banyak pihak, mulai dari sumber daya manusia yaitu pengurus komunitas, lembaga pemerintahan dan non pemerintahan serta komunitas gerakan sosial lain maupun dengan masyarakat Kota Batusangkar sebagai sasaran dalam mencapai tujuan yaitu menanamkan nilai literasi.

Dalam menjalankan roda organisasinya, Komunitas Sangka Mambaco memiliki pemimpin dalam kasus ini ketua umum dari Komunitas Sangka Mambaco yaitu Dandi seorang mahasiswa jurusan Ilmu Sejarah di Universitas Andalas yang dalam kepemimpinannya telah menerapkan nilai-nilai kepemimpinan sehingga dapat dipercaya dan dapat memberi inspirasi bagi pihak-pihak yang dipimpin sehingga dapat mengoptimalkan segala daya dan upaya komunitas dalam mencapai tujuan bersama.

Aspek selanjutnya yang menjadi alasan tetap berjalannya kegiatan dari komunitas ini adalah jaringan sosial. Komunitas ini telah memiliki jejaring komunitas yang baik dengan berbagai pihak, baik dengan pemerintah daerah Tanah Datar, komunitas serupa maupun seni, yayasan yang bergerak dibidang yang sama maupun pihak-pihak yang memiliki kesamaan visi, misi serta ide. Jejaring ini tercipta atas rasa saling membutuhkan, ketergantungan seperti

rasa persahabatan, kekeluargaan, kepentingan bersama, keuntungan serta prestise. Komunitas Sangka Mambaco memanfaatkan jejaring sosial mereka menjadi sebuah modal sosial yang berguna untuk menghimpun partisipasi yang lebih luas dan sebagai sumber untuk mendapatkan peralatan-peralatan pendukung dalam hal ini buku-buku bacaan untuk menjadi koleksi di lapak baca.

Komunitas Sangka Mambaco dalam melakukan usaha menumbuhkan nilai-nilai literasi selalu menempatkan masyarakat sebagai fokus gerakan, maka segala usaha dari komunitas selalu mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat memberi akses kemudahan terhadap masyarakat untuk dapat ikut terlibat dalam setiap kegiatan literasi mereka. Kegiatan lapak baca yang diadakan di depan gedung Nasional Maharajo Dirajo dipilih lantaran lokasi ini berada di pusat Kota Batusangkar dan menjadi lokasi yang sering dilalui oleh masyarakat dan dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat. Hubungan anatar kegiatan yang dilakukan Komunitas Sangka Mambaco dan kapasitas masyarakat sekitar menjadi suatu perhatian yang dirasa perlu oleh komunitas ini, hal ini diwujudkan berupa bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan seperti diskusi buku, mendongeng, musikalisasi puisi dan bermain musik, hal ini berdasarkan kemampuan masyarakat sekitar Batusangkar dalam memahami nilai serta isu yang akan dibawa oleh komunitas sehingga tidak menimbulkan kesan bahwa pergerakan yang dilakukan oleh para pengurus komunitas adalah isu elite namun isu ini berangkat dari kegiatan sehari-hari masyarakat yang harus dapat memahami nilai pentingnya literasi.

Tujuan dari Komunitas Sangka Mambaco ini dinilai telah tercapai dalam meningkatkan melek literasi di Kabupaten Tanah Datar khususnya di Kota Batusangkar, ini dilihat dari data Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanah Datar yaitu meningkatnya indeks pembangunan manusia Kabupaten Tanah Datar dimana indikator dari indeks pembangunan manusia ini terdiri dari pengetahuan/pendidikan yang dijabarkan dalam data rata-rata lama sekolah dan juga angka melek huruf. Pada tahun 2017 IPM Kabupaten Tanah Datar yaitu 70,37%, pada

tahun 2018 sekitar 71,25% dan pada tahun 2019 yaitu 72,14%. Meningkatnya indeks pembangunan manusia ini juga berarti meningkatnya angka melek huruf di Kabupaten Tanah Datar.

1.2 Saran

Setelah melakukan penelitian tentang gerakan sosial berbasis literasi ini, maka muncul harapan kepada Komunitas Sangka Mambaco dan pihak-pihak yang memiliki peran dan fungsi dalam masyarakat sebagai agen perubahan yang mendorong pentingnya pemahaman tentang literasi agar dapat selalu konsisten untuk selalu berjuang. Perjuangan itu hendaknya dihadirkan dalam bentuk-bentuk kegiatan yang lebih menarik serta memiliki jangkauan serta keterlibatan masyarakat yang lebih luas lagi seperti memberdayakan pihak-pihak luar atau membuka volunteer bagi mahasiswa asal Batusangkar yang ingin membuka kelas mingguan sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing. Hal ini dirasa perlu agar jejaring komunitas bisa lebih luas lagi.

Kemudian kepada para aktivis literasi dapat berkaca kepada Komunitas Sangka Mambaco ini melalui hasil penelitian yang telah dipaparkan sehingga dapat belajar dari kelebihan serta kekurangan yang dimiliki oleh komunitas ini dalam rangka usaha menumbuhkan nilai literasi dalam diri masyarakat serta pemerintah dalam hal ini pemerintah daerah Tanah Datar dapat lebih memberikan dukungan nyata serta memberi kemudahan bagi para aktivis literasi lainnya sehingga tujuan pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dapat dibantu oleh masyarakat yang sadar bahwa pembangunan itu tidak hanya dari atas ke bawah namun pembangunan dari bawah ke atas akan memiliki fondasi yang lebih kokoh.